

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 63 LUBUKLINGGAU

¹Diah Ayu Kinanti, ²Asep Sukenda Egok, ³Dedy Firduansyah

^{1,2,3}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: diahayukinanti0109@gmail.com, asep.egok91@gmail.com, dedyfirduansyah04@gmail.com

Submitted: 2024-08-28

Published: 2024-12-30

DOI: -/ Assign the DOI 10.55526/ljse.v4i2.733 to this article

Accepted: 2024-10-18

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*. Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A, B, dan C SD Negeri 63 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes berbentuk soal esai. Teknik analisis data penelitian ini adalah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, uji normalitas, dan menggunakan uji hipotesis uji-t berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata 77,27 dengan ketuntasan belajar (90%). Hasil analisis uji-t diperoleh hasil perhitungan $t_{hitung} = 4,16 > t_{tabel} = 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Index Card Match* signifikan tuntas.

Kata Kunci : *Index card Match*, hasil belajar IPAS.

ABSTRACT

This study aims to determine the completeness of IPAS learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 63 Lubuklinggau after the application of the Index Card Match learning model. This type of research is pseudo-experimental research that uses a quantitative approach. The population of this study was all fourth grade students A, B, and C of SD Negeri 63 Lubuklinggau in the 2024/2025 school year. The sample selection was done using a purposive sampling technique, namely determining the sample with certain considerations. The sample taken in this study were all students of class IV A which amounted to 20 students. Data collection techniques using tests in the form of essay questions. The data analysis techniques of this study is to determine the average value and standard deviation, normality test, and use the t-test hypothesis test. Based on the results of

Ho is rejected and Ha is accepted. So, it can be concluded that the learning outcomes of IPAS of fourth grade students of SD Negeri 63 Lubuklinggau after applying the Index Card Match model are significantly completed.

Keywords: *Index card Match, IPAS learning outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikan memerlukan ilmu untuk mempelajarinya secara lebih dalam. Menurut Danim (2010) pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan dan pembelajaran adalah dua istilah yang memiliki konteks berbeda dalam lingkup pekerjaan yang sama. Pendidikan memiliki makna yang lebih luas daripada pembelajaran, tetapi pembelajaran merupakan sarana yang efektif dalam menyelenggarakan pendidikan. Jadi pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat berperan secara aktif dalam prosesnya.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa

melakukan proses belajar. Pane & Dasopang (2017) menyatakan bahwa dalam belajar tentunya banyak perbedaan seperti adanya siswa yang mampu mencerna materi pelajaran dan ada juga siswa yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Selain itu juga pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik khususnya pada pembelajaran IPAS.

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu yang mengkaji tentang berbagai makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, dan ilmu yang mengkaji kehidupan manusia sebagai individu serta makhluk social yang berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Tujuan pembelajaran IPAS ini yaitu agar siswa dapat berperan aktif serta dapat mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar

masih menghadapi beberapa permasalahan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Azzahra, dkk (2023) IPAS cenderung kurang disukai siswa karena pembelajarannya yang mana sangat membosankan. Hal tersebut disebabkan oleh para guru masih memiliki kendala dalam pengembangan modul ajar., dimana para guru masih belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar yang baik dan benar. Sehingga memunculkan kemungkinan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan benar disertai kurangnya penerapan model pembelajaran yang menarik untuk siswa.

Pada Kurikulum Merdeka berhubungan dengan tanggung jawab profesional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung, serta pendidik dituntut mampu berpikir kreatif dalam menyampaikan suatu materi, salah satunya pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Januari 2024 terdapat 3 kelas untuk kelas IV, peneliti melakukan observasi pertama di kelas IV A, berdasarkan observasi rata-rata hasil belajar harian siswa kelas IV A pada pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dimana 13 siswa (58%) mendapat nilai di bawah 70, dan 7 siswa (42%) mendapat nilai di atas KKM 70. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan wali kelas IV B di SD Negeri 63 Lubuklinggau, rata-rata hasil belajar pembelajaran IPAS kelas IV B telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut dilihat dimana 3 siswa (14%) mendapat nilai di bawah 70, dan 18 siswa (86%) mendapat nilai di atas KKM 70. Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas IV C berdasarkan observasi rata-rata hasil belajar harian siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut dilihat dimana 4 siswa (20%) mendapat nilai di bawah 70, dan 18 siswa (80%) mendapat nilai di atas KKM 70.

Siswa yang belum mencapai KKM tersebut disebabkan oleh adanya faktor internal dan eksternal, salah satunya yaitu metode penyampaian

Kinanti¹, Egok², Firduansyah³.

materi dari guru yang sulit dipahami oleh siswa serta dengan tidak adanya model pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan, mendorong keberanian, menyenangkan dan mengurangi kegiatan sendiri siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang menyenangkan, aktif, meningkatkan pemahaman, dan sekaligus mendorong siswa dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran juga sangat berfungsi sebagai acuan para guru atau pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan aktif dan efisien. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*. *Index Card Match* adalah model pembelajaran dimana guru mengelompokkan siswa menjadi dua kelompok besar, kelompok pertama adalah kelompok pertanyaan dan kelompok kedua adalah kelompok jawaban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andesti (2023) yang

Penerapan Model Pembelajaran *Index*

berjudul “ Penerapan Model *Index Card Match* Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau”. Penulis ini ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model *Index Card Match*. Dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas Kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) eksperimen semu yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang

menggunakan data berupa angka dari kelas eksperimen tanpa kelas pembanding sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Sedangkan desain penelitian yang digunakan yaitu *One-Group Pretest-Posttest Design* yang menurut Jakni (2016) hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau yang terdiri dari 3 kelas, dengan setiap kelas terdiri atas 21 siswa. Dalam penelitian ini sampel yang telah digunakan adalah kelas IV A yang berjumlah 20 orang yaitu 14 laki-laki dan 6 perempuan. Alasan diambilnya sampel tersebut yaitu karena hasil belajar kelas IV A di SD Negeri 63 Lubuklinggau lebih rendah dibandingkan kelas IV yang lainnya.

Untuk memperoleh data atau mengumpulkan data-data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tes. Menurut Gumantan, dkk (2020) tes merupakan alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk

memperoleh data atau keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat. Sebuah tes harus valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan terpercaya. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal *essay* yang dilakukan dua kali yaitu *Pre-test* (sebelum) dan *Post-test* (sesudah) menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* pada Pembelajaran IPAS.

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti buat. Menurut Sugiyono (2023) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Uji hipotesis mengarahkan kepada suatu kesimpulan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Uji hipotesis ini menggunakan Uji-t dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($dk = n - 1$).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*.

Kinanti¹, Egok², Firduansyah³.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 63 Lubuklinggau yang dimulai dari tanggal 12 Juli sampai dengan 12 Agustus dengan menggunakan satu sampel penelitian yaitu kelas IV A yang terdiri atas 20 siswa. Pada penelitian ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dengan materi yang digunakan pada pembelajaran IPAS bab 1 tentang Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung berdasarkan jadwal penelitian yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan wali kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan rincian satu kelay pertemuan untuk uji coba soal, satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes kemampuan awal (*pre-test*), 3 kali pertemuan untuk proses pembelajaran sesuai jadwal pelajaran yang telah ada, dan satu kali pertemuan diakhir (*Post-test*).

Penerapan Model Pembelajaran *Index*

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh data dengan menggunakan tes tertulis sebelum melakukan penelitian, soal yang akan digunakan terlebih dahulu peneliti dilakukan uji coba instrumen untuk melihat kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba instrumen dilakukan peneliti dengan 15 soal berbentuk essay yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Selanjutnya hasil uji coba instrumen di analisis untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran dari butir soal. Berdasarkan uji coba didapatkan 7 soal yang valid, 8 soal yang tidak valid, sedangkan tingkat reliabilitas 0,73 dengan kriteria tinggi, berdasarkan penghitungan daya pembeda didapatkan 6 soal berkategori sangat jelek, 5 soal berkategori Jelek, 2 soal berkategori cukup, dan 2 soal berkategori baik. Perhitungan tingkat kesukaran didapatkan 5 soal memiliki tingkat kesukaran yang dinyatakan sukar, 7 soal memiliki tingkat kesukaran yang dinyatakan sedang, dan 3 soal memiliki tingkat kesukaran yang dinyatakan mudah.

Pelaksanaan *pre-test* ditujukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa pada materi

tentang tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi. *Pre-test* merupakan tes kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, setelah *pre-test* siswa dilakukan dan diketahui hasilnya, lalu dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Pada akhir pertemuan dilakukan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir siswa dalam penguasaan materi tentang tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi yang merupakan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Data Pre-test

Tes kemampuan awal (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024 di kelas IV A, dilakukannya *pre-test* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Soal *pre-test* yang digunakan terdiri dari 7 soal berbentuk essay. Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data bahwa 2 (10%) orang siswa yang memiliki nilai di atas 70 dan 18 (90%) siswa memperoleh nilai di bawah 70. Dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 5. Dengan rata-rata nilai

hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 40 dan simpangan baku 21,56. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa termasuk kategori signifikan tidak tuntas.

Deskripsi Data Tes Akhir (Post-test)

Setelah mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS termasuk kategori signifikan tidak tuntas maka peneliti melakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Kemudian diakhir penelitian dilakukan tes dalam bentuk *post-test*. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah proses pembelajaran *post-test* dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Juli 2024 yang diikuti 20 siswa di kelas yang telah ditentukan sebagai sampel yaitu kelas IV A SD Negeri 63 Lubuklinggau. Soal *post-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 7 butir soal. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 70 yaitu 18 (90%) siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 yaitu 2 (10%) siswa. Dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa keseluruhan sebesar 77,27 dan simpangan baku 7,81, nilai tertinggi *post-test* yaitu 87 dan nilai terendah 56 dengan rentang nilai 31. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil kemampuan

Kinanti¹, Egok², Firduansyah³.

akhir siswa setelah penerapan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa di kelas IV A signifikan tuntas. Hasil yang didapatkan dari kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) yang telah dilakukan, bisa dikatakan mengalami peningkatan yang rata-rata kemampuan awal hanya 21,56 sedangkan kemampuan akhir rata-rata nilai siswa 77,27.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas data dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi kuadrat*). Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas Jika dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha =$ jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.3 Menunjukkan nilai data *Post-test* lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$) Dengan demikian data *Post-test* berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kognitif pada

Penerapan Model Pembelajaran *Index*

masing-masing siswa, Pengujian hipotesis secara statistic dilakukan untuk mendapat kesimpulan dari *pre-test* dan *post-test*. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dapat diperoleh $t_{hitung} = 4,16$ Selanjutnya membandingkan dengan t_{hitung} pada daftar distribusi dengan taraf sigrudikan α (5%) diperoleh $t_{tabel} 1,72$. Kriteria pengujiannya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,16 > 1,72$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya,

2. Pembahasan

Adapun penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan yaitu dengan rincian satu kali pertemuan untuk tes kemampuan awal (*pre-test*), tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan di akhir (*post-test*) Pada penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran *Index Card Match*. dengan tujuan untuk melihat hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada kelas V SD Negeri 63 Lubuklinggau pada tanggal 15 Juli 2024 yang mana tujuannya untuk mengetahui kualitas dari setiap butir soal yang akan digunakan oleh peneliti. Uji coba yang akan dilakukan yaitu siswa diberikan soal sebanyak 15 butir soal essay, sesudah uji coba instrumen dilaksanakan kemudian diperoleh data yang menyatakan bahwa soal yang valid adalah 7 soal. Maka 7 soal ini yang akan digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian sebagai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum proses pembelajaran dilakukan siswa terlebih dahulu diberikan awal *pre-test* pada tanggal 18 Juli 2024 dengan materi tentang Tumbuhan, sumber kehidupan di

Bumi untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa Berdasarkan analisis data *pre-test*, nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 21,56 sedangkan analisis data hasil *post-test* nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 77,27.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal. Kemudian untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pada saat pelaksanaan *pre-test* dilakukan masih banyak kesalahan siswa saat menjawab soal. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami materi yang ada pada soal, siswa terlihat kaget, gelisah dan ketakutan karena mereka menduga bahwa pada hari itu akan ada ulangan mendadak sementara mereka belum belajar sebelumnya. Peneliti berusaha membuat siswa tenang dan memberikan penjelasan bahwa peneliti sedang melakukan penelitian di sekolah dan soal yang akan diberikan bukan soal ulangan, kemudian siswa mengerjakan soal *pre-test* sebanyak 7 soal. Setelah dilakukan *pre-test*, siswa kelas IV mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

Kinanti¹, Egok², Firduansyah³.

menerapkan model pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Index Card Match* lebih baik dan pada sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*. Hal ini seperti yang dilakukan peneliti Mawaddaturohmah (2024) hasil peneliti menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas model pembelajaran *Index Card Match* mengalami beberapa hambatan seperti peneliti maupun siswa membutuhkan waktu dan penyesuaian untuk beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 dilakukan kegiatan pembelajaran pada Materi tentang tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi dengan menggunakan modul yang telah dibuat sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* untuk menarik perhatian awal siswa pada

Penerapan Model Pembelajaran *Index*

materi yang disampaikan. Kemudian siswa diminta untuk membentuk dua kelompok, setiap kelompok akan diberikan potongan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban. Kemudian diminta setiap kelompok untuk mencari pasangan setiap kartu pada kelompok lainnya.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa masih terlihat kurang aktif pada saat melakukan percobaan. Siswa belum paham sehingga kelas kurang kondusif, untuk mengatasinya yaitu dengan cara guru berkeliling ke setiap kelompok dan membimbing serta membantu siswa yang kesulitan dalam mencari pasangan kartunya. Setelah siswa menemukan pasangan setiap kartu, guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan dan menjelaskan pertanyaan dan jawaban dari setiap kartu. Perwakilan kelompok yang dipanggil awalnya tidak berani dan kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil laporannya oleh karena itu guru mendampingi siswa untuk membantu menjawab sedikit agar lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua tanggal 22 Juli 2024, sebelum masuk ke materi berikutnya peneliti menginformasikan materi yang akan di pelajari. Pada kegiatan inti, peneliti memulai dengan

menjelaskan materi. Kemudian peneliti memnta siswa untuk menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Selanjutnya dengan bimbingan peneliti, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, pada setiap kelompok dimima untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti. Sebelum memulai, peneliti menjelaskan aturan dari model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti kemudian siswa pun memahami dan peneliti mulai membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada setiap siswa. Lalu peneliti memerintah siswa untuk langsung mencari pasangan kartunya di kelompok lain. Pada pertemuan kedua mi sebagian siswa sudah banyak yang aktif bertanya dan menjawab permasalahan- permasalahan yang diberikan, tetapi masih ada siswa yang belum terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga tanggal 23 Juli 2024, sebelum masuk ke materi berikutnya peneliti mengkonfirmasi muteri yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, peneliti memulai menjelaskan materi. Kemudian peneliti meminta siswa untuk menjelaskan kembali tentang penyerbukan pada tumbuhan Selanjutnya dengan bimbingan peneliti, siswa dibagi menjadi dua

kelompok. Sebelum memulai, peneliti menjelaskan aturan dari model pembelajaran *Index Card Match*, peneliti kemudian siswa pun memahami dan peneliti mulai membagikan kartu pertanyaan dan jawaban pada setiap siswa. Lalu peneliti memerintah siswa untuk langsung mencari pasangan kartunya di kelompok lain, setelah itu siswa akan diminta untuk menjelaskan mengenai pertanyaan beserta jawabannya di depan. Sementara siswa yang lainnya memperhatikan. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai aktif, siswa tidak bingung lagi bagaimana cara mencari pasangan kartunya di kelompok lain.

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Index Card Match* yaitu sebanyak tiga kali pertemuan, maka pertemuan selanjutnya yaitu pelaksanaan tes akhir (*post-test*) pada tanggal 24 Juli 2024 di kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau. Diawal penelitian, peneliti melaksanakan tes kemampuan awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, maka selanjutnya yaitu pelaksanaan tes akhir (*post-test*) yang diberikan pada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilaksanakan kegiatan

Kinanti¹, Egok², Firduansyah³.

pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Index Card Match*.

Setelah dilaksanakan *post-test* diperiksa hasilnya dan melakukan perhitungan, dari data yang diperoleh peneliti menemukan bahwa jawaban siswa sudah baik walaupun masih ada beberapa yang masih belum menjawab dengan baik, tetapi secara keseluruhan siswa sudah bisa memahami tujuan dari soal. Dalam pelaksanaan penelitian ini ditemukan bahwa melalui model pembelajaran *Index Card Match* adalah model pembelajaran yang cocok digunakan untuk menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari perhitungan yang telah dibahas, dengan demikian rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkan model pembelajaran *Index Card Match* secara signifikan tuntas. Hal ini seperti yang dilakukan peneliti Adesti (2023) hasil peneliti menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Index card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model *Index Card Match* pada pembelajaran

Penerapan Model Pembelajaran *Index*

IPAS kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau dapat diperoleh nilai rata-rata tes akhir 77,27 dan persentase siswa yang tuntas pada pembelajaran sebanyak 18 siswa (90%). Serta berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 4,16$ dan $t_{tabel} = 1,72$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 63 Lubuklinggau setelah diterapkan model *Index Card Match* signifikan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N.S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis *Pedagogical Content Knowledge* Terhadap Buku Guru IPAS Pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9181-9182.
- Andesti, W. P. (2023). Penerapan Model *Index Card Match* Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 42 Lubuklinggau. Universitas PGRI Silampari.
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2). 6231.
- Bima, A. F. & Widodo. (2017). Penerapan Model *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Termodinamika. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, 2(2), 163-104
- Cahyo, Agus N. (2013). Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar: Teraktual dan

- Terpopuler. Jogjakarta: DIVA Press.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, S. B., (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Friansah, D. (2015). *Kontribusi Interaksi Dosen-Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran dan Keterampilan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Mata Kuliah Persamaan Diferensial*. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 9(2), 38-50.
- Heri, Nevi. (2019). *Pengaruh Model Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD*. Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa *Jurnal Basicedu*, 1(4), 212-255.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Kependidikan*. Bandung Alfabeta.
- La Fua, J., & Zuhari, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sdn 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 36-54.
- Mardati. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Mukriman, Syifa. S. (2017). *Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Octavia, A. S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pane, A. & Dasopang, D., M. (2017) Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 03(02), 333-337.
- Putri, M. A., Annisa, M., & Bua, A. T. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Berbantuan Media Diaroma Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III A. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 89-100.
- Rahmat. (2019). *Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ricardo & Meilani, R. I., (2017). “Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-209
- Rusilowati, A. Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal. Diakses pada tanggal 2 Juli 2024, dari <https://unnes.ac.id/mipa/id/2022/04/07/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudarwan Damin. (2010). *Pengantar Kependidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumantri, S. M. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.

- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramedia Group.
- Syah, Muhibin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Usman, G., & Yunus, M. R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Mis At-Taqwa Malifut. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2), 471-477.
- Wahyuni, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Index Card match* Untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Inpres Perumnas 1 Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Warohman, Huda. (2016). Penerapan Model *Index Card Match* Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri *Jurnal e-DuMatch*, 4(04), 2-28.
- Wulandari. Ika, U. T. (2020). Pengaruh Aktif Tipe *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4) 16-25.